

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah ada sejak lama dibudidayakan. Selain menjadi sumber penghasilan untuk rakyat, kopi menjadi salah satu komoditas andalan ekspor dan sumber devisa Negara. Meskipun menjadi komoditas ekspor kopi sering kali mengalami gejala turun naiknya harga sebagai akibat ketidak seimbangan antara permintaan pasar dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia. Indonesia merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di dunia, di mana hasil sebagian besar dari perkebunan yang di kelola rakyat. selain kayu kopi menduduki posisi ke empat setelah kayu, karet dan kelapa sawit sebagai penghasil devisa dari ekspor komoditi pertanian yang tinggi dalam perekonomian Indonesia. Kopi juga bisa di gunakan sebagai bahan baku industri makanan minuman dan kosmetik (Pertiwi dan Ardian 2016).

Kopi Robusta adalah satu salah satu jenis kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan masuk kedalam Indonesia pada tahun 1900 (Gandul, 2010). Awal masuk kopi robusta untuk menggantikan kerusakan pada kopi arabika akibat serangan karat daun sehingga kopi robusta menjadi pengganti kopi arabika. diketahui bahwa kopi robusta tahan terhadap penyakit karat daun, memiliki syarat tumbuh yang mudah dan tanaman kopi robusta berkembang cukup cepat selain itu produksi yang lebih tinggi dibandingkan kopi arabika sehingga hampir mendomisili areal tanaman kopi di Indonesia (Aunthor dkk, 2019). Perbaikan tanaman kopi robusta pertama kali dilakukan dikebun percobaan milik pemerintahan belanda (Goernement Proeftuin) di bangelan malang tahun 1911-1923 yang menghasilkan klon anjuran R bangelan 124 dan Bangelan 300 bahan tanaman tersebut adalah bakal dari klon anjuran kebun bangelan.

Peningkatan Produktivitas kopi selain dengan cara teknik budidaya yang tepat juga bisa ditunjang dengan cara memilih calon bibit kopi yang unggul akan membantu peningkatan produktivitas tanaman kopi. Pembibitan adalah langkah

awal dari proses kegiatan dalam budidaya kopi robusta yang sangat berpengaruh terhadap produktifitas tanaman. Ernawati & Arief, (2008) menyatakan bahwa cara perbanyak kopi robusta dengan arabika berbeda, sehingga penggunaan bahan tanam kopi robusta juga berbeda. Kopi robusta diperbanyak secara vegetatif, sehingga bahan yang digunakan berupa klon. Sedangkan kopi arabika menggunakan benih sehingga bahan tanam berupa varietas.

Varietas anjuran yang telah di lepas oleh pemerintah yaitu : Andung Sari 1 (AS 1), Sigarar Utang, S795, USDA 762, S795, Sigarar Utang Kartika 1, Katika 2, Abesiania 3. Sedangkan klon kopi robusta yang dianjurkan pusat penelitian kopi dan kakao, jember adalah BP 42, BP 234, BP 288, BP 308, BP 358, BP 409, BP 436, BP 534, dan SA 203 (Supriadi, Handi. 2018). Perbanyak tanaman kopi dapat dilaksanakan menggunakan dua cara yaitu generatif dan vegetatif. Perbanyak vegetatif adalah cara perkembangbiakan tanaman dengan menggunakan bagian-bagian tanaman seperti batang, cabang, rading, pucuk daun, umbi dan akar untuk menghasilkan tanaman baru seperti dengan induknya. Perbanyak generatif adalah perbanyak melalui proses perkembangbiakan menggunakan biji.

Perbanyak tanaman kopi robusta umumnya menggunakan cara generative yaitu menggunakan biji karena lebih mudah di semaikan tetapi memerlukan waktu yang relative lama untuk bibit sampai siap tanam biasanya di pakai oleh petani rakyat. sedangkan untuk cara perbanyak vegetatif menghasilkan bibit yang seragam dan waktu yang digunakan relative cepat sampai ke tahap siap tanam. Perbanyak vegetatif biasanya dipakai oleh perusahaan seperti perkebunan, perbanyak vegetatif pada kopi robusta banyak yang menggunakan cara stek ruas dan sambung stek.

Pembibitan merupakan tahap awal pada pengolahan tanaman yang akan di usahakan, pertumbuhan bibit yang baik merupakan faktor utama untuk memperoleh tanaman yang baik. Maka dari itu pembibitan perlu ditangani secara optimal. Salah satu faktor yang menentukan perkembangan bibit adalah media tanam dan pupuk yang baik, bibit kopi membutuhkan media tanam dan pupuk

yang mempunyai sifat fisik kimia dan biologi yang baik (sukarji dan Harsil, 1994).

Media tanam merupakan salah satu proses untuk keberhasilan pembibitan kopi robusta, media tanam memiliki peran penting untuk mendapatkan bibit kopi yang berkualitas. Berbagai jenis media tanam dapat digunakan, namun media tanam yang baik adalah mampu menyediakan nutrisi, air dan oksigen bagi tanaman penggunaan media tanam yang tepat akan memberi pertumbuhan yang optimal bagi tanaman. Menurut Fahmi (2013) media tanam yang baik adalah media yang mampu menyerap air dan unsur hara yang cukup bagi pertumbuhan tanaman.

Pemupukan adalah faktor yang penting untuk memperoleh tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pemberian pupuk sangat berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, akar dan diameter batang. Secara umum pupuk yang dapat diberikan ada 2 macam yaitu organik dan anorganik. Pupuk organik merupakan sisa dari tanaman atau sisa dari kotoran hewan ternak yang sudah terurai, sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk buatan pabrik yang mencampur bahan kimia dengan kadar hara yang tinggi.

Penunjang keberhasilan pembibitan kopi robusta dengan upaya pemberian pupuk NPK majemuk pada pembibitan stek sambung kopi robusta dimaksud untuk menambah ketersediaan unsur hara N, P, dan K sehingga ketersediaan lebih terjaga dan meningkatkan pertumbuhan bibit kopi robusta. Pemupukan menggunakan dengan pupuk NPK majemuk yang mudah digunakan, hemat waktu, dan biaya. Hal ini di dukung oleh Sutejo (2002) bahwa pemberian pupuk anorganik ke dalam tanah dapat menambah ketersediaan unsur hara agar tanaman bisa tumbuh optimal.

Pemupukan pupuk majemuk NPK dapat berpengaruh baik pada kandungan hara dalam tanah dan berpengaruh baik bagi pertumbuhan tanaman karena unsur hara makro yang terdapat dalam unsur N, P dan K diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang akan di serap oleh tanaman dalam bentuk anion dan kation (sutejo, 2002)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu adalah apa ada pengaruh pemberian pupuk NPK pada bibit stek sambung kopi robusta. Dengan membandingkan pemberian pupuk SOP PTPN XII Kebun Malangsari sebagai Kontrol untuk bibit stek sambung Kopi Robusta.

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pupuk NPK terhadap pertumbuhan Bibit Stek Sambung Kopi Robusta Klon 42 untuk batang atas dan Klon BP 308 untuk batang bawah

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti atau bagi masyarakat. Manfaat yang diharapkan adalah:

a. Bagi Peneliti

Membuka wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengenali pengaruh perbedaan penggunaan pupuk Npk 15.15.15 dan pupuk SOP PTPN XII Kebun Malangsari terhadap pertumbuhan Bibit Stek Sambung Kopi Robusta Klon BP 42 untuk batang atas dan klon BP 308 untuk batang bawah.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara penggunaan pupuk pada Bibit Stek Sambung Kopi Robusta dan sebagai referensi untuk masyarakat yang akan datang.